

KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM ERA REFORMASI

Anas Tania Janari

STAI Ma'had aly Al Hikam Malang Indonesia

Corresponding author: anastaniaj@gmail.com

Copyright @ 2021 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This article aims to find out about the policies implemented in the reform era. This can be seen in the application of Islamic education which can contribute to the progress of Muslims in all fields. It is said so because the curriculum applied includes the treatment applied in everyday life. In the reformation era, Islamic education got better after the end of the New Order era when Suharto stepped down from his presidency. With the improvement of the Islamic education system, new policies emerged with the times. The method used in this article uses a qualitative approach and this type of research is a literature review research. The results of the analysis show that the reform era was a major change made in the world of Islamic education. The education levels that have been raised are Madrasah Ibtidaiyah which is equivalent to elementary school, Madrasah Tsanawiyah which is equivalent to junior high school, and also Madrasah Aliyah which is equivalent to high school level. The largest Islamic educational institution is the Islamic boarding school, which is the biggest contributor to the development of Islamic education.

Keywords: *Reformation era, Islamic education, Islamic education policy*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada era reformasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam penerapan pendidikan Islam yang dapat memberikan kontribusi kemajuan umat Muslim di segala bidang. Dikatakan demikian karena kurikulum yang diterapkan sudah termasuk pada perlakuan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada era reformasi pendidikan Islam makin membaik setelah berakhirnya masa orde baru ketika lengsernya Suharto dari jabatan kepresidenannya. Dengan membaiknya sistem pendidikan Islam maka kebijakan-kebijakan baru muncul dengan seiringnya zaman. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kajian Pustaka. Hasil dari Analisa menunjukkan bahwa pada era

reformasi merupakan perubahan secara besar besaran yang dilakukan pada dunia pendidikan Islam. Adapun jenjang pendidikan yang sudah dimunculkan adalah madrasah ibtidaiyah yang setara dengan sekolah dasar, madrasah tsanawiyah yang setara dengan sekolah menengah pertama, dan juga madrasah Aliyah yang setara dengan jenjang sekolah menengah atas. Adapun Lembaga pendidikan Islam terbesar adalah pondok pesantren, yang merupakan ikut andil terbesar dalam berkembangnya pendidikan Islam

Kata kunci: *Era reformasi, Pendidikan Islam, Kebijakan pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN.

Pembaharuan pendidikan Islam dimulai dari masuknya Islam ke Indonesia. Adapun masjid merupakan tempat pendidikan Islam pertama yang mncl di samping rumah tempat kediaman para ulama. Setelah itu, muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau. Nama-nama tersebut walaupun berbeda, tetapi hakikatnya sama yakni sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan agama. Perbedaan nama adalah dipengaruhi oleh perbedaan tempat. Perkataan pesantren populer bagi masyarakat Islam di Jawa, rangkang dan dayah di Aceh sedangkan surau di Sumatera Barat.

Pendiidkan Islam pada Era reformasi bermula semenjak berakhir masa orde baru, atau semenjak lengsernya Suharto dari kursi kepresidenan. Reformasi merupakan suatu perubahan tatanan kehidupan lama menuju tatanan kehidupan yang baru dan didasari oleh hukum menuju ke arah tatanan kehidupan yang lebih baik. Adapun nama lain dari Era reformasi adalah era baru. Krisis politik, ekonomi, hukum, sosial merupakan faktor-faktor yang mendorong lahirnya gerakan reformasi.

Perkembangan pendidikan Islam pada era reformasi dapat dikatakan memiliki keadaan lebih baik dari masa orde baru. Pasalnya pada era reformasi pendidikan islam sudah memiliki jenjang pendidikan islam yang baku. Seperti contohnya madrasah ibtida'iah setara dengan sekolah dasar, madrasah tsanawiah setara sekolah menengah pertama, dan madrasah aliyah setara dengan sekolah menengah atas. Begitupun dengan pesantren. Pesantren berkembang dari bentuk tradisional (salafi) kepada pesanten modern (khalafi). Sehingga pesantren bentuk kedua ini sekarang berkembang hampir di seluruh Indonesia. Kemodernan dapat dilihat dari tiga segi. Pertama, mata pelajaran telah seimbang antara materi ilmu-ilmu agama dengan materi ilmu-ilmu umum. Kedua, metode pembelajaran telah bervariasi, tidak lagi semata-mata hanya memakai metode sorogan, wetodan dan hafalan. Ketiga, dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan.

Pendidikan Islam pada era ini sangatlah diperhatikan, seperti contohnya pendidikan Islam disamakan kedudukannya seperti pendidikan umum. Bukti dari hal ini adal lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang mengatur diberbagai bidang pendidikan salah satunya adalah bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki kedudukan sama dengan pendidikan umum.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kajian Pustaka. Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “ Kebijakan Pendidikan Islam Era Reformasi”. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹ Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ERA REFORMASI

Secara bahasa era reformasi merupakan era perubahan. Era ini berawal pada tahun 1998 atau bertepatan dengan lengsernya Suharto lengser dari kursi kepresidenan. Baskoro berpendapat bahwa era reformasi adalah perubahan radikal untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau negara. Dengan alasan tersebutlah maka perlu kiranya diadakan suatu perombakan secara menyeluruh untuk suatu sistem kehidupan suatu bangsa dan negara dalam aspek-aspek politik, ekonomi, hukum, termasuk juga pendidikan.²

Tujuan Reformasi dilakukan yakni untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang bersatu dan demokratis atau masyarakat yang berdaya saing. Setiap masyarakat mempunyai keberdayaan untuk mandiri dan bukan tertekan oleh kekuasaan absolut. Keadaan yang tertekan dan terbelenggu oleh diktator dan sentralisasi, akhirnya bisa mengantarkan Indonesia kepada era reformasi.

Salah satu perubahan dasar dari reformasi pendidikan dalam era reformasi ini menurut Rosyada (2013:12) adalah lahirnya UU No. 29 Tahun 1999, serta Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Kedua Undang-undang tersebut membawa perspektif baru yang amat revolusioner dalam pendidikan, yang mendorong pendidikan menjadi urusan publik luas dan mengurangi otoritas pemerintah. Arah reformasi pendidikan menurut Rosyada (2013) adalah demokratisasi dalam pengembangan

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h.57

² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Maarif, 1989.

dan pengelolaan pendidikan, didukung oleh komunitasnya sebagai kontributor dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. PENDIDIKAN ISLAM

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).³

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasul (hadist).⁵

Zarkowi Soejoeti dalam makalahnya tentang “Model-model Perguruan Tinggi Islam” sebagaimana yang dikutip oleh A. Malik Fadjar mengemukakan bahwa pendidikan Islam paling tidak mempunyai tiga pengertian.

- a. Lembaga pendidikan Islam itu pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh nilai-nilai Islam yang tercermin dalam nama lembaga pendidikan itu dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pengertian ini, Islam dilihat sebagai sumber nilai yang harus diwujudkan dalam kehidupan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Lembaga pendidikan yang memberikan perhatian dan menyelenggarakan kajian tentang Islam yang tercermin dalam program kajian sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu-ilmu lain yang menjadi program kajian lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan.
- c. Mengandung dua pengertian di atas dalam arti lembaga tersebut memperlakukan Islam sebagai sumber nilai bagi sikap dan tingkah laku yang harus tercermin dalam penyelenggaraannya maupun sebagai bidang kajian yang tercermin dalam program kajiannya.⁶

³ Poerwadamanita, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 250

⁴ Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan, (Bandung: CF Remaja Karya, 1987) 4

⁵ Pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an dan terjabar dalam sunnah Rasul.

⁶ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Menurut H. M Arifin, dengan mengutip rumusan dari hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung Bogor tanggal 17- 11 Mei 1960, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Islam membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih, mengandung pengertian usaha memengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.⁷

3. KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA REFORMASI

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang memiliki potensi yang sangat besar bagi jalannya pembangunan di negeri ini terlepas dari berbagai anggapan tentang pendidikan yang ada sekarang, harus diingat bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah banyak melahirkan putera puteri bangsa yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid bahwa:

“Betapa besarnya pendidikan Islam di Indonesia hanya dengan menunjukkan salah satu sampelnya yaitu pesantren. sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren dan madrasah-madrasah bertanggungjawab terhadap proses pencerdasan bangsa secara keseluruhan. Sedangkan secara khusus pendidikan Islam bertanggungjawab terhadap kelangsungan tradisi keislaman dalam arti yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini pendidikan Islam, baik secara kelembagaan maupun inspiratif, memilih model yang dirasakan mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin yang sejati, mempunyai kualitas moral dan intelektual.”⁸

Keadaan pendidikan Islam era reformasi keadaannya jauh lebih baik dari keadaan pemerintah era Orde Baru dikarenakan munculnya kebijakan-kebijakan pendidikan islam era reformasi. Adapun kebijakan pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh Kementerian agama untuk periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:⁹

a. Meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD)

Upaya ini dilakukan untuk peningkatan dana operasional sekolah berupa BOS untuk RA, penyediaan ruang kelas pendidikan RA yang berkualitas, penyediaan peralatan dan perlengkapan pendidikan RA yang berkualitas, dan pengembangan kurikulum yang disertai dengan pelatihan, pendampingan dan penyediaan buku pendidikan yang berkualitas sesuai kurikulum pendidikan anak usia dini yang berlaku.

b. Meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun)

⁷ James E. Anderson, *Public Policy Making*, New York: Holt, Rinehart And Wiston, 1978.

⁸ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1978), hal. 54

⁹ Data pada situs web Kemenag

Program ini diantaranya adalah memperluas akses masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan, meningkatkan penyediaan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas, meningkatkan mutu peserta didik, meningkatkan jaminan mutu kelembagaan pendidikan, meningkatkan kurikulum dan pelaksanaannya, dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan

c. Meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan

Dalam program ini akan dilaksanakan peningkatan akses pendidikan tinggi keagamaan, peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan, peningkatan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan, dan juga peningkatan kualitas hasil penelitian/riset dan inovasi perguruan tinggi keagamaan

d. Meningkatkan layanan pendidikan keagamaan yang berkualitas

Upaya yang akan dilakukan adalah peningkatan akses pendidikan keagamaan, peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan keagamaan, peningkatan mutu peserta didik pendidikan keagamaan, peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan keagamaan. peningkatan penjaminan mutu kelembagaan pendidikan keagamaan, peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan yang moderat pada pendidikan keagamaan.

e. Meningkatkan kualitas pendidikan agama pada satuan pendidikan umum untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina akhlak mulia dan budi pekerti luhur

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi peningkatan mutu dan pemerataan guru pendidikan agama, peningkatan mutu dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama, peningkatan mutu kelembagaan pendidikan agama

f. Meningkatkan tata kelola pendidikan agama

Dalam hal ini upaya yang akan dilakukan adalah penguatan struktur dan tata organisasi pengelola pendidikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan, penguatan lembaga penelitian kebijakan pendidikan dan jaringannya agar dapat menghasilkan kajian-kajian kebijakan dalam pengembangan norma, standar, prosedur, dan kriteria pembangunan pendidikan yang inovatif, penguatan penyusunan dan penyelarasan peraturan yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan yang merata, berkeadilan dan bermutu, penguatan sistem informasi pendidikan melalui penguatan kelembagaan dan kapasitas pengelola sistem informasi, peningkatan komitmen pengambil kebijakan dalam penyediaan data dan informasi pendidikan sehingga pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan lebih baik, penyelarasan peraturan yang memungkinkan pemanfaatan sumberdaya keuangan untuk pembiayaan semua jenis satuan pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, penguatan kapasitas pengelola pendidikan untuk dapat berperan secara maksimal dalam pengelolaan satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel, dan peningkatan partisipasi seluruh pemangku kepentingan pembangunan

pendidikan untuk memperbaiki efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dalam memberikan dukungan bagi satuan pendidikan untuk pelayanan pendidikan.

D. KESIMPULAN

Era reformasi merupakan era perombakan besar-besaran yang dilakukan pada dunia pendidikan terutama pada pendidikan islam, pada era ini pendidikan islam sudah memiliki jenjang pendidikan sendiri, seperti contoh madrasah ibtida'iah setara sekolah dasar, madrasah tsanawiah setara dengan sekolah menengah pertama, dan madrasah aliyah setara sekolah menengah atas. pendidikan islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang mendidik muridnya berdasarkan al-qur'ann dan hadist, setiap murid ditekankan akhlakul qarimahnyanya supaya ada si murid tersebut mengerti agama Islam dan berguna bagi masyarakat dan negara.

Adapun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat membantu dalam mewujudkan pendidikan Islam yang maju. Dimulai dari sistem kurikulumnya beserta kegiatan-kegiatan yang diterapkan di dalamnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid bahwasannya sistem pendidikan Islam dapat membentuk manusia mukmin yang sejati, mempunyai kualitas moral dan intelektual

Dalam memajukan sistem pendidikan Islam, maka juga harus ditunjang dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan. Adapun kemenag dalam hal ini merinci tentang kebijakan-kebijakan pendidikan Islam di antaranya meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD), meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun), meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan, meningkatkan layanan pendidikan keagamaan yang berkualitas, meningkatkan kualitas pendidikan agama pada satuan pendidikan umum untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina akhlak mulia dan budi pekerti luhur, eningkatkan tata kelola pendidikan agama.

REFERENSI

- V.Wiratna Sujarweni, Metodeologi Penelitian Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014
Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT Al Maarif, 1989.
Poerwadamanita, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan Islam
ISSN (P): 2721-7108, ISSN (E): 2715-0399
Vol. 02 No. 02 bulan Juni 2021

Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan, Bandung: CF Remaja Karya, 1987

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2005.

James E. Anderson, Public Policy Making, New York: Holt, Rinehart And Wiston, 1978.

Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1978